

## Mukjizat Nabi, Pohon Kurma Tak Berdaya

Ditulis oleh Ahmad Baihaqi pada Sabtu, 17 Maret 2018



**Saat dipindahkan oleh para Sahabat si pohon kurma merasa heran. Begitu tahu bahwa ia digantikan dengan kayu lain yang lebih gagah, ia mulai bersedih. Hingga puncaknya Rasulullah *Shalla Allah 'alaihi wa sallam* menaiki kayu gagah yang kini di kenal dengan sebutan mimbar, rintihanya mulai terdengar dan lama-lama tangisanya pecah.**

Ia tak kuat menahan perpishan dengan Rasulullah *Shalla Allah 'alaihi wa sallam*. Ia tak berdaya membendung air mata kesedihan saat Rasulullah *Shalla Allah 'alaihi wa sallam* tak lagi menaikinya lagi. Seperti anak kecil yang terpisah dengan ibunya.

Itu terjadi di hari jumat saat Rasulullah sedang berkhotbah dan para shahabat dengan seksama mendengarkan. Awalnya para shahabat bingung dari mana asal suara tangisan itu. Hingga akhirnya Rasulullah *Shalla Allah 'alaihi wa sallam* beranjak turun dan menghampiri beberapa bongkah pohon kurma yang masih ditaruh didalam masjid Nabawi, kemudian mengajak bicara dan mengelus-elusnya.

Dari situ Sahabat mengerti bahwa yang menangis tersedu-sedu adalah pohon kurma yang dulunya dijadikan pijakan atau tempat berdiri Rasulullah saat berkhotbah.

Ketika dihampiri Rasulullah *Shalla Allah 'alaihi wa sallam* si pohon kurma masih tersedu, Rasulullah pun mulai merayu:

“Jika kamu mau, kamu aku kembalikan ke kebun tempatmu, akarmu akan tumbuh, kamu menjadi pohon sempurna, dan kamu tumbuh batang dan buah. Atau Jika kamu bersedia, aku tanam kamu di surga, lalu para kekasih Allah akan memakan buah-buahmu”.

Baca juga: Sabilus Salikin (105): Macam-macam Zikir Tarekat Histiyyah (3)

Si pohon menjawab: “Baiklah, Engkau tanam aku di surga agar buah-buahanku dimakan para kekasih Allah”. Akhirnya si pohon terdiam dan tidak menangis.

Rasulullah *Shalla Allah 'alaihi wa sallam* berkata :

“Demi Allah Yang diriku dalam Kekuasaanya, andai aku tidak menenangkanya, dia terus seperti ini sampai hari kiamat nanti”.

### **Pengetahuan dan Hikmah**

Hadis yang mengisahkan mukjizat ini disampaikan oleh lima belas shahabat, di antaranya adalah: Pelayan Rasulullah Anas bin Malik, Jabir bin Abdullah Al Anshory, Abdullah bin Umar, Abdullah bin Abbas, Sahal bin Sa'd, Abu Sa'id Al Khudry, Ubay bin Ka'b, Buraidah, Ummi Salamah *Radyia Allahu 'anhum*. Hadis ini kemudian disampaikan oleh para Sahabat pada ratusan generasi Tabiin sehingga oleh pakar Ilmu Hadis dikategorikan sebagai Hadis Mutawatir .

Kecintaan dan ketundukan tumbuh-tumbuhan pada Rasulullah tidak hanya dikisahkan dalam hadis ini saja. Disebutkan dalam banyak riwayat bahwa Rasulullah beberapa kali menunjukkan mukjizatnya dengan memerintahkan pohon-pohon besar untuk mendekat dan kembali ke tempat semula. Salah satunya adalah riwayat Buraidah dari jalur Ibnu Sahib Al Aslami:

“Bahwa salah seorang penduduk desa meminta pada Rasulullah *Shalla Allah 'alaihi wa sallam* bukti kenabiannya. Lalu Beliau berkata: “Katakan pada pohon itu, Rasulullah memanggilmu”.

Si pohon kemudian menoleh ke kanan dan ke kiri ke depan dan ke belakang, lalu menarik akar-akarnya dan mulai merambat dengan cepat hingga mendekat dan menghadap Rasulullah *Shalla Allah 'alaihi wa sallam*. Si pohon lantas berkata: Assalamu 'alaika Ya rasula Allah. Si penduduk desa berkata:

Baca juga: Sabilus Salikin (25): Islam, Iman, dan Ihsan

“Baik, perintahkan dia agar kembali ke tempatnya”.

Si pohon kembali dan memasukkan akarnya ke bumi”. Ia berkata lagi : “ Izinkan aku bersujud padamu”.

Rasulullah menjawab, “Andai aku memerintah seseorang bersujud pada lainnya, akan ku perintahkan perempuan untuk bersujud pada suaminya”. Ia berkata : “ Baik, izinkan aku mencium kedua tangan dan kakimu”. Dan Rasulullah *Shalla Allah 'alaihi wa sallam* mengizinkan”.

Pohon-pohon tersebut mengajarkan apa arti *mahabbah* dan apa makna sunnah. *Mahabbah* atau cinta adalah saat kita terasa sedih bila nanti tidak dekat dengan Rasulullah *Shalla Allah 'alaihi wa sallam*. Sedang sunnah adalah tunduk, patuh serta mengikuti *tindak lampah* Rasulullah *Shalla Allah 'alaihi wa sallam*.

Kisah-kisah tersebut menyadarkan kita yang diciptakan Allah dengan sebaik-baiknya bentuk. kita mesti tidak boleh kalah dengan pohon. Baik dalam hal kecintaannya kepada Rasulullah *Shalla Allah 'alaihi wa sallam* maupun dalam hal mengikuti perintah dan sunnahnya. Sebab jika tidak, maka kita menjadi makhluk yang tidak lebih baik dari pohon.

Semoga cinta dan kepatuhan kita pada Rasulullah melebihi apa yang dilakukan oleh si pohon kepada baginda Nabi Muhammad *Shalla Allah 'alaihi wa sallam*. Semoga bermanfaat.